

**MANAJEMEN BERBASIS NILAI RELIGIUS: BUDAYA SHOLAT DHUHA
DAN MEMBACA AL QUR'AN DI MA AL-CHALIL DAN
SMP ISLAM TERPADU AL-CHALIL TONTONG SUIT**¹Mahsur¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹Mahsur.2022@student.uny.ac.id**Abstrak**

This study aims to explore and analyze the implementation of religious value-based management through the culture of dhuha prayer and reading Surah Al-Waqiah at MA Al-Chalil Tontong Suit and Integrated Islamic Junior High School Al-Chalil Tontong Suit. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The location of this research is at MA Al-Chalil Tontong Suit and SMP Islam Terpadu al-Chalil Tontong Suit. Data collection in the study was carried out by observation, interview, and documentation. Informants in this study include: Principal, Vice Principal, Teachers and students. The data analysis technique used in this study used the Miles and Huberman interactive data analysis model. To measure the validity of the data in this study, researchers used triangulation techniques. The triangulation used in this research is source triangulation by using cross-checking data between informants. The results showed that the implementation of this program relies heavily on the active involvement of teachers and school staff, who are not only facilitators but also real examples for students. The role of teachers as mentors in this activity helps students internalize the values taught, so that religious values become part of their daily lives. The religious value-based management applied at MA Al-Chalil and Al-Chalil Integrated Islamic Junior High School has succeeded in creating a harmonious educational environment, which focuses not only on intellectual but also spiritual development, producing a generation with noble character and achievements.

Kata Kunci: Management, Religious Values, Dhuha Prayer, Reading Surah Al-Waqiah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan manajemen berbasis nilai religius melalui budaya sholat dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP Islam Terpadu Al-Chalil Tontong Suit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP Islam Terpadu al-Chalil Tontong Suit. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menggunakan cek silang data antar informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan staf sekolah, yang tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga contoh nyata bagi siswa. Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan ini membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga nilai-nilai religius menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Manajemen berbasis nilai religius yang diterapkan di MA Al-Chalil dan SMP Islam Terpadu Al-Chalil berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga spiritual, menghasilkan generasi yang berakhlik mulia dan berprestasi. Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah implikasi secara teoritis, praktis dan kebijakan.

Keywords: Manajemen, Nilai Religius, Sholat Dhuha, Membaca Surat Al-Waqiah

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan berbasis agama Islam seperti Madrasah Aliyah Al-Chalil Tontong Suit dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Chalil Tontong Suit. Dua satuan pendidikan satu atap yang bernaung di Yayasan Pondok pesantren Diniyah Jami' Al-Chalil Tontong Suit, satuan pendidikan ini sejak awal berdiri sangat mementingkan nilai-nilai religius. menegaskan bahwa religius seseorang merupakan faktor penting bagi kesejahteraan pribadi dan bisa menjadi kesadaran diri secara pribadi. Hal inilah yang menjadi dasar dan menjadikan ciri khusus dari satuan pendidikan ini dan sudah dibudayakan oleh masing-masing Kepala sekolah sampai saat ini dan barang tentu akan menampakkan sebuah kepemimpinan spiritual serta berbusaya bahkan terlihat keberhasilan secara akademik.[1] Oleh karena itu, sudah menjadi budaya maka perlu diatur dengan tata kelola yang baik atau Manajemen yang terprogram dengan jelas. Dua satuan pendidikan ini tidak hanya mengedepankan aspek akademik tetapi juga pembinaan karakter, akhlak, moral serta sopan santun melalui kegiatan rutin sholat dhuha dan membaca surah al-Waqiah setelah sholat, hal ini memiliki peran signifikan dalam membentuk dan mendidik siswa yang berakhlak mulia serta berprestasi.

Manajemen sekolah tidak hanya tentang pengelolaan sumber daya dan operasional, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat diintegrasikan ke dalam manajemen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan menjadi prioritas.[2] Manajemen berbasis nilai religius adalah pendekatan yang menempatkan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan dalam pengambilan keputusan, pengaturan kegiatan, dan pembinaan siswa.[3]

Hal ini menjadi dasar untuk menjalankan fungsi manajemen secara kontinuitas dan berkesinambungan. menjabarkan bahwa fungsi Manajemen yang baik itu adalah apabila memiliki:

1. Perencanaan yang matang, maksudnya adalah bisa melibatkan orang untuk menentukan rencana yang mempunyai waktu seperti rencana jangka pendek, mencegah, dan panjang serta strategi untuk mencapainya,
2. Komunikasi yang efektif, harus bisa merangkul semua level dalam satuan pendidikan. Manajer yang baik harus memastikan bahwa informasi yang relevan dapat diakses oleh semua anggota tim dan pesan yang disampaikan harus jelas dan tepat waktu,
3. Pengambilan keputusan yang tepat, keputusan yang didasarkan pada data dan informasi yang akurat,
4. Evaluasi dan pengendalian manajemen yang baik. Pemantauan kinerja dan melakukan evaluasi secara berkala, ini penting untuk memastikan tujuan organisasi tercapai atau tidak.[4]

Untuk mengimplementasikan hal tersebut maka dua satuan pendidikan ini membiasakan Sholat Dhuha, yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi, dan pembacaan Surat Al-Waqiah, yang dilakukan setiap hari atau pada waktu tertentu, merupakan bentuk ibadah sunnah yang memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Pelaksanaan ibadah ini di sekolah bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan agama, tetapi juga menjadi bagian dari strategi manajemen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia. Praktik ini mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, yang pada akhirnya diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Penerapan budaya Sholat Dhuha dan pembacaan Surat Al-Waqiah di satuan pendidikan tersebut memerlukan manajemen yang baik agar dapat berjalan secara konsisten dan efektif.[5] menjelaskan bahwa Manajemen berbasis nilai religius menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.[6] Dengan manajemen yang tepat, kegiatan religius ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga sarana pembentukan karakter yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen berbasis nilai religius diterapkan di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP Islam Terpadu Al-Chalil, khususnya melalui budaya Sholat Dhuha dan pembacaan Surat Al-Waqiah. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kegiatan-kegiatan ini berdampak pada pembentukan karakter siswa dan bagaimana manajemen sekolah dapat mendukung keberhasilan penerapan budaya religius tersebut. Dengan memahami implementasi manajemen berbasis nilai religius di dua sekolah ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam manajemen pendidikan, yang kemudian dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki visi dan misi yang kontekstual setara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.[7] Lokasi penelitian dilakukan di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model

analisis data interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles, Hubermann & Saldana (2014) analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan.[8]

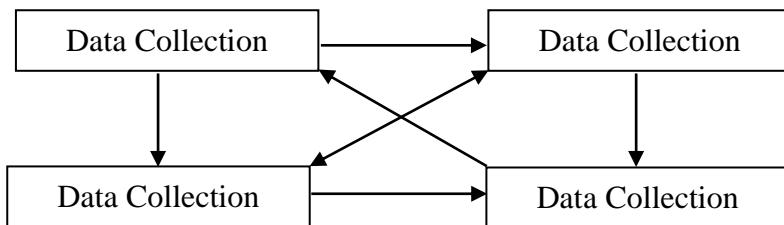


Figure. 1. Components of Interactive Data Analysis

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menggunakan cek silang data antar informan.[9] Dalam teknik triangulasi, data yang diperoleh peneliti diperiksa kembali dengan menyamakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang dampak dari budaya sholat duha dan membaca surat al-waqiah setiap pagi sebelum mulai belajar di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit.

Pembahasan

Budaya Relegius

Budaya Religius adalah sistem nilai, norma, dan praktik yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat atau komunitas yang didasarkan pada keyakinan dan ajaran agama.[10] Budaya ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai religius mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi anggota masyarakat, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Budaya religius terbentuk dari internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.[11] Hal ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam tradisi keluarga, cara berpakaian, pola makan, cara berbicara, hingga dalam ritual-ritual keagamaan yang dijalankan. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kerendahan hati, kasih sayang, dan solidaritas sosial menjadi dasar dari budaya religius.

Dalam sebuah komunitas yang memiliki budaya religius yang kuat, ajaran agama menjadi panduan utama dalam menentukan apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk.[12] Norma-norma sosial yang berlaku biasanya sangat dipengaruhi oleh ajaran-agaran agama tersebut, dan kepatuhan terhadap norma-norma ini dianggap sebagai bagian dari kewajiban religius. Budaya religius juga sering terlihat dalam cara masyarakat memandang dan merespons berbagai peristiwa atau tantangan dalam kehidupan.[12] Misalnya, masyarakat dengan budaya religius yang kuat

cenderung merespons musibah atau kesulitan dengan sikap sabar dan tawakal, menganggapnya sebagai ujian dari Tuhan. Demikian juga, keberhasilan atau pencapaian sering dipandang sebagai berkah yang harus disyukuri.

Selain itu, budaya religius dapat memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dalam masyarakat. Praktik-praktik keagamaan bersama, seperti shalat berjamaah, perayaan hari-hari besar keagamaan, atau kegiatan gotong royong untuk kepentingan keagamaan, mempererat hubungan antaranggota komunitas dan menciptakan rasa kebersamaan. Namun, budaya religius juga harus dipahami secara dinamis. Dalam masyarakat yang majemuk, interaksi antarbudaya dan antaragama dapat mempengaruhi dan memperkaya budaya religius. Tantangannya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara mempertahankan identitas religius dan membuka diri terhadap perubahan serta keragaman. Secara keseluruhan, budaya religius adalah cerminan dari bagaimana agama tidak hanya menjadi urusan pribadi, tetapi juga menjadi fondasi yang membentuk dan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya dalam suatu masyarakat.

Manajemen Berbasis Nilai Religius

Manajemen Berbasis Nilai Religius, merupakan pendekatan manajerial yang mengintegrasikan prinsip-prinsip religius ke dalam setiap aspek pengelolaan organisasi. Konsep ini berlandaskan pada keyakinan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi landasan moral dan etis yang kuat dalam pengambilan keputusan, penetapan tujuan, dan pelaksanaan operasional organisasi.[13] Dalam praktiknya, manajemen berbasis nilai religius melibatkan penerapan ajaran agama dalam berbagai aspek seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pelayanan kepada masyarakat.[13] Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang sering diajarkan dalam agama, dijadikan sebagai panduan utama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan membangun kepercayaan serta reputasi yang baik di mata publik.

Manajemen berbasis nilai religius juga sering dikaitkan dengan penciptaan budaya organisasi yang kuat, di mana setiap anggota organisasi merasa terhubung dan bertanggung jawab secara moral terhadap tujuan dan misi organisasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi cara organisasi beroperasi, tetapi juga bagaimana organisasi tersebut dipandang oleh masyarakat luas. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen berbasis nilai religius dapat diterapkan tidak hanya di organisasi yang bersifat religius, tetapi juga di organisasi umum yang ingin

mengadopsi pendekatan manajerial yang lebih etis dan berkelanjutan. Dengan menanamkan nilai-nilai religius ke dalam manajemen, organisasi dapat mencapai keseimbangan antara pencapaian tujuan bisnis dan pemenuhan tanggung jawab sosial.

Budaya Sholat Dhuha Dan Membaca Surat Al-Waqiah Di Ma Al-Chalil Tontong Suit Dan Smp Islam Terpadu Al-Chalil Tontong Suit

Bahwasanya budaya atau aktivitas sholat dhuha dan membaca surat al-waqiah MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit bagi siswa memiliki banyak dampak positif yang didapat, seperti siswa dapat melatih dirinya untuk hidup disiplin, dimulai dari bangun solat subuh, mandi, sarapan, lalu memakai pakaian sekolah, dilanjutkan dengan bergegas menuju Musolla pondok untuk menunaikan sholat dhuha dan dilanjutkan membaca surat al-waqiah, kesemuanya itu melatih siswa untuk disiplin, karena sebagaimana kita ketahui jika tidak ada budaya atau rutinitas pelaksanaan solat duha maka anak kurang disiplin, sebab anak akan sedikit malas bangun pagi untuk masuk sekolah, terlebih waktu sholat duha yang dijadwalkan di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit, mulai pukul 06.00 wita sampai dengan 07.00. Di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit, budaya sholat dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian siswa dan juga kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama serta diawasi dan difasilitasi oleh guru dan staf sekolah, yang juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk dan konsisten.

Dampak yang bisa di dapat oleh siswa adalah menjadikan anak untuk lebih dewasa, bertanggungjawab terhadap diri mereka, siswa menjadi lebih teratur dalam menjalankan ibadah dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah serta yang tidak kalah pentingnya adalah budaya ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan ketenangan batin dan mental yang diperoleh dari kegiatan spiritual untuk membantu siswa lebih fokus dan produktif dalam belajar. Seperti apa yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu ibu Tri Surtisnawati bahwa:

“Setelah diterapkan budaya pelaksanaan solat Dhuha dilanjutkan pembacaan surat Al-waqiah setiap hari mulai dari jam 06.00 sampai dengan jam 7.00 wita, banyak siswa yang menunjukkan sikap lebih dewasa dan bertanggungjawab terhadap dirinya bahkan bisa mengayomi dan saling mengajak temannya tanpa di komandoi oleh guru karena kebiasaan”

Hal lain juga yang didapatkan oleh siswa adalah menambah iman dan taqwa sebagaimana diketahui oleh siswa bahwa disamping melaksanakan kewajiban menunaikan solat wajib yang lima waktu sehari semalam, ada sholat sunnah yang dampaknya luar biasa untuk kehidupan sehari-hari mereka yaitu solat dhuha itu sendiri, bahkan ini sebagai kesempurnaan sholat wajib. Nilai-nilai religius yang diterapkan melalui sholat dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah membantu dalam

pembentukan karakter siswa serta patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa lebih menghargai waktu, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, dan menunjukkan perilaku yang lebih santun dan beretika.

Manajemen berbasis nilai religius di MA Al-Chalil Tontong Suit dan SMP IT Al-Chalil Tontong Suit menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan spiritual. Dengan menjadikan sholat dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah sebagai bagian dari program sekolah, nilai-nilai Islam diajarkan secara praktis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Agara budaya religius ini berjalan dengan maksimal perlu diprogramkan oleh Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sekolah dan memiliki fungsi dalam mengorganisir pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga kepemimpinan manajerial melalui kepala sekolah harus dilakukan secara profesional, manajemen yang profesional harus mengacu pada ilmu pengelolaan organisasi yaitu ilmu manajemen, pada satuan pendidikan kepala sekolah dapat disamakan dengan seorang manajer, sehingga dengan keberadaannya harus mampu membuat visi dan misi untuk mencapai tujuan dengan cara membuat rencana bagaimana cara untuk mencapai tujuan (*planning*), menentukan siapa yang akan melaksanakan (*organizing*), bagaimana melaksanakan misi (*actuating*), dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses dan pencapaian tujuan melalui program-program yang sudah ditentukan (*controlling*).

Menurut Manning dan Curtis (2003), kepemimpinan yang efektif dapat diukur dengan indikator, antara lain: (1) penilaian berdasarkan fakta (obyektif) tidak bersifat subyektif; (2) menciptakan visi dan misi yang jelas; (3) dapat memotivasi, dan (4) dapat memberdayakan staf. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai manajer adalah membimbing, mengarahkan dan menggerakkan serta mengadakan supervisi/monitoring terhadap program yang sudah direncanakan.

Kesimpulan

Manajemen berbasis nilai religius di satuan pendidikan sangatlah penting, penerapan nilai-nilai religius dalam manajemen sekolah dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi pembentukan karakter siswa dan peningkatan kualitas pendidikan seperti integritas ibadah dalam satuan pendidikan, dampak positif yang terjadi disatuan pendidikan seperti disiplin, tanggungjawab, serta pembentukan Karakter dan pengembangan akhlak mulia. Pelaksanaan sholat dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah yang dilakukan secara rutin di kedua sekolah telah berhasil diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini tidak

hanya menjadi sarana pembiasaan ibadah, tetapi juga alat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Nilai-nilai Islam yang diterapkan melalui kegiatan religius ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik, lebih santun, dan lebih menghargai waktu serta tanggung jawab mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis nilai religius dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pengembangan akhlak mulia dan kepribadian yang unggul. Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan staf sekolah, yang tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga contoh nyata bagi siswa. Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan ini membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga nilai-nilai religius menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Manajemen berbasis nilai religius yang diterapkan di MA Al-Chalil dan SMP Islam Terpadu Al-Chalil berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga spiritual, menghasilkan generasi yang berakhhlak mulia dan berprestasi.

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Penguatan Teori Manajemen Berbasis Nilai: Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menganalisis penerapan budaya sholat dhuha dan membaca surat Al-Waqiah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik organisasi.
- b. Konseptualisasi Budaya Organisasi Islami: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konseptualisasi budaya organisasi Islami. Dengan mengidentifikasi karakteristik budaya yang terbentuk dari praktik sholat dhuha dan membaca surat Al-Waqiah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama membentuk identitas dan perilaku organisasi.

2. Implikasi Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Implementasi manajemen berbasis nilai religius melalui budaya sholat dhuha dan membaca surat Al-Waqiah memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Chalil dan SMP Islam Terpadu Al-Chalil Tonton Suiit. Praktik-praktik keagamaan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berakhhlak mulia, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- b. Penguatan Nilai-nilai Agama: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi praktik-praktik serupa dalam rangka memperkuat nilai-nilai

agama di kalangan siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang religius dan berakhhlak mulia.

- c. Pengembangan Model Manajemen: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model manajemen berbasis nilai religius yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Model ini dapat menjadi rujukan bagi para pengelola sekolah dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

3. Implikasi Kebijakan

- a. Pengembangan Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih memperhatikan aspek keagamaan. Kebijakan-kebijakan yang mendukung implementasi manajemen berbasis nilai religius dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- b. Kerjasama dengan Lembaga Agama: Penelitian ini dapat mendorong terjadinya kerjasama yang lebih erat antara lembaga pendidikan dengan lembaga agama dalam rangka mengembangkan program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama.

Daftar Pustaka

- [1] M. Karadag, F. Altinay Aksal, Z. Altinay Gazi, and G. Dağlı, “Effect Size of Spiritual Leadership: In the Process of School Culture and Academic Success,” *SAGE Open*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.1177/2158244020914638.
- [2] N. H. Murtafiah and I. Ali, “Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 11012–11020, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2024.
- [3] Z. Abidi, “Management of Quality Improvement of Character Education Based on Religion, Culture, and Sociology,” *J. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 181–202, 2021, [Online]. Available: https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- [4] L. Amon and H. Harliansyah, “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan,” *J. Ilm. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 147–162, 2022, doi: 10.55606/jimak.v1i1.258.
- [5] Sabrowi, H. Abdul Khoir, and Asep Dudin Abdul Latip, “Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlaqul Karimah Di Sdit Tahfizh Quran Al-Jabar Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang Jawa Barat,” *PrimEarly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 53–67, 2021, doi: 10.37567/prymerly.v4i2.963.
- [6] A. Latifah, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa,” *An-Najah J. Pendidik. Islam dan Sos. Agama*, vol. 02, no. 05, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/365/233>
- [7] A. B. Pertiwi, A. Rahmawati, and R. Hafidah, “Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 2, p. 95, 2021, doi:

10.20961/kc.v9i2.49037.

- [8] L. B. Dasarja, "Implementasi Fungsi Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 3, pp. 1756–1770, 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i3.420.
- [9] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- [10] A. Warisno, "Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7440/5594>
- [11] M. K. Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil," *J. Pendidik. Agama Islam (Journal Islam. Educ. Stud.)*, vol. 4, no. 1, p. 116, 2016, doi: 10.15642/pai.2016.4.1.116-133.
- [12] M. M. E. I. Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.14421/jpai.jpai.2019.161-01.
- [13] I. Irwanto, S. Susrianingsih, H. Habibi, and A. Ardat, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 162–174, 2023, doi: 10.53802/fitrah.v4i1.396.